

PENDETEKSIAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN MENGGUNAKAN RASIO KEUANGAN DENGAN UMUR PERUSAHAAN DAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL KONTROL

Muslim Ansori¹⁾ dan Salmu Fajri²⁾

Managerial Accounting Department, Politeknik Negeri Batam

Jl. Ahmad Yani, Batam Centre, Batam 29461, Indonesia

¹⁾ E-mail: ansori.wae@gmail.com

²⁾ E-mail: salmufajri@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio keuangan yang diproksikan dengan rasio *Financial Leverage*, *Profitability*, *Asset Composition*, *Liquidity* dan *Capital Turnover* dalam pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini menambahkan variabel umur perusahaan dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan berdasarkan laporan sanksi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2009-2016 yang dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan kecurangan laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Alat analisis yang digunakan adalah statistic deskriptif, uji asumsi klasik multikolinearitas dan regresi logistik uji hipotesis secara parsial. Hasil penelitian menunjukkan rasio *Financial Leverage* yang diproksikan dengan total utang/total modal berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan rasio *Financial Leverage* yang diproksikan dengan total utang/total aset, rasio *Profitability*, *Asset Composition*, *Liquidity* dan *Capital Turnover* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperluas sampel penelitian dan menggunakan pengukuran rasio keuangan yang lebih spesifik.

Kata kunci: Kecurangan Laporan Keuangan, Rasio Keuangan, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan.

1 Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan alat yang digunakan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan dalam mengambil keputusan. Pihak internal perusahaan menggunakan laporan keuangan sebagai bahan evaluasi kinerja serta menentukan kebijakan perusahaan. Sedangkan pihak eksternal perusahaan menggunakan laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan untuk menginvestasikan modal oleh investor serta memberikan kredit oleh kreditor dan membuat regulasi oleh pemerintah.

Laporan keuangan diharapkan bisa memberi informasi mengenai perusahaan, dan digabungkan dengan informasi yang lain seperti industri, kondisi ekonomi, serta gambaran yang lebih baik mengenai prospek dan risiko perusahaan (Hanafi & Halim, 2002). Harahap (2008) mendefinisikan laporan keuangan sebagai laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan dalam Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), laporan keuangan didefinisikan sebagai laporan yang menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya (IAI, 2002).

Dalam operasionalnya perusahaan terkadang mengalami kegagalan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Tidak sedikit perusahaan yang sanggup menstabilkan kondisi perusahaan secara finansial maupun operasionalnya. Hal ini menyebabkan manajemen tingkat atas terkadang bingung dalam menentukan langkah dan tindakan yang harus diambil dalam mengatasi kegagalan yang dialami. Tidak sedikit manajemen yang menghalalkan segala cara demi menutupi kegagalan yang dialami dengan melakukan berbagai kecurangan. Salah satu kecurangan yang biasa dilakukan oleh manajemen perusahaan ialah dengan memanipulasi laporan keuangan perusahaan.

Kecurangan kini telah menjadi topik yang hangat diperbincangkan di seluruh dunia. Tidak hanya di negara berkembang seperti Indonesia, bahkan negara adidaya seperti Amerika Serikat pun terdapat banyak

kasus mengenai kecurangan. Salah satu contoh kasus yang paling populer mengenai kecurangan perusahaan ialah skandal Enron yang terjadi pada tahun 2001 di Amerika Serikat. Enron yang merupakan perusahaan gas alam mengalami pertumbuhan yang pesat. Terbukti dari penghargaan yang diperoleh selama 6 tahun berturut-turut (1996-2001) sebagai perusahaan yang paling inovatif yang dianugerahi oleh majalah fortune. Tetapi hal tersebut berubah menjadi sebuah kegagalan setelah Enron melakukan pengajuan bangkrut pada bulan Desember 2001. Hal tersebut tidak hanya berdampak terhadap Enron, tetapi juga menyebabkan Arthur Andersen yang merupakan auditor independen Enron mengalami kejatuhan (Priantara, 2013).

Salah satu contoh kasus kecurangan yang terjadi di Indonesia adalah kasus PT. Kimia Farma Tbk. Pada tahun 2001 PT. Kimia Farma Tbk menerbitkan laporan keuangan dengan mencatat laba bersih yang diperoleh senilai Rp 132 Milyar. Hans tuanakotta & Mustofa (HTM) yang merupakan auditor dari PT Kimia Farma Tbk tidak menemukan adanya indikasi kecurangan yang dilakukan oleh PT Kimia Farma Tbk. Setelah dilakukan penilaian oleh kementerian BUMN dan Bapepam (Badan Pengawas Pasar Modal) menghasilkan dugaan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh PT. Kimia Farma Tbk mengandung unsur rekayasa karena laba bersih yang disajikan terlalu besar. Hal tersebut menyebabkan PT Kimia Farma Tbk melakukan penyajian kembali (*restated*) terhadap laporan keuangan 2001 pada tahun 2002. Hasil yang diperoleh dari *restated* laporan keuangan tersebut menunjukkan bahwa laba bersih yang diperoleh PT Kimia Farma Tbk sebesar Rp 99,56 Milyar, di mana lebih rendah dari penyajian sebelumnya sebesar Rp 36,2 Milyar (Makaminan, 2016).

Kecurangan akhir-akhir ini juga dikenal dengan istilah *fraud*. *Black Law Dictionary* mendefinisikan *fraud* sebagai suatu perbuatan sengaja untuk menipu atau membohongi, suatu tipu daya atau cara-cara yang tidak jujur untuk mengambil atau mengalihkan uang, harta, hak yang sah milik orang lain baik karena suatu tindakan atau dampak yang fatal dari tindakan itu sendiri. Sedangkan menurut *The Institute of Internal*

Auditors (2013) fraud merupakan segala perbuatan yang dicirikan dengan pengelabuan atau pelanggaran kepercayaan untuk mendapatkan uang, aset, jasa atau mencegah pembayaran atau kerugian atau untuk menjamin keuntungan/manfaat pribadi dan bisnis. Perbuatan ini tidak tergantung pada ancaman kekerasan oleh pelaku terhadap orang lain.

Kecurangan laporan keuangan merupakan salah satu bagian dari kecurangan yang dilakukan manajemen perusahaan. Kecurangan laporan keuangan dilakukan untuk mengelabui baik pihak investor, kreditor maupun pemerintah. Manajemen perusahaan melakukan manipulasi laporan keuangan dengan meninggikan laba serta nilai aset perusahaan dan menurunkan nilai hutang serta beban-beban yang ditanggung oleh perusahaan dengan tujuan agar investor tertarik untuk menginvestasikan sahamnya dan pihak kreditor bersedia untuk meminjamkan dananya. Sebaliknya, manajemen perusahaan menurunkan nilai laba serta aset perusahaan dan menaikkan nilai hutang serta beban-beban yang ditanggung oleh perusahaan dengan tujuan untuk menekan nilai pajak yang harus dibayar oleh perusahaan kepada pemerintah (Priantara, 2013).

Rasio keuangan menjadi tolak ukur perusahaan dalam menilai seberapa baik atau buruk kinerja keuangan suatu perusahaan. Rasio keuangan digunakan untuk membandingkan tingkat (*rate*) keuangan perusahaan baik dari segi historical perusahaan (waktu ke waktu) maupun dari segi perbandingan tingkat kinerja keuangan perusahaan dengan rata-rata tingkat kinerja keuangan industri. Horne & Wachowicz (2008) yang dikutip dari Kasmir (2010) mendefinisikan rasio keuangan sebagai indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rahardjo (2007) mengklasifikasikan rasio keuangan menjadi lima kelompok yang terdiri dari rasio likuiditas (*liquidity ratio*), rasio solvabilitas (*solvency/leverage ratio*), rasio aktivitas (*activity ratio*), rasio profitabilitas dan rentabilitas (*profitability ratio*), dan rasio investasi (*investment ratio*).

Penelitian ini menguji rasio keuangan sebagai alat untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

Sedikit penelitian yang memfokuskan rasio keuangan sebagai prediktor kecurangan laporan keuangan. Penelitian terdahulu secara garis besar berfokus kepada segitiga fraud (*fraud triangle*) sebagai prediktor kecurangan laporan keuangan. Diany (2014) menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan menggunakan pendekatan dari teori fraud *triangle* yang terdiri dari *pressure*, *opportunity* dan *rationalization*. Penelitian tersebut menggunakan 27 perusahaan yang melakukan kecurangan laporan keuangan yang dibandingkan dengan 27 perusahaan yang tidak melakukan kecurangan laporan keuangan sebagai sampel penelitian. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *pressure* dan *opportunity* dengan kecurangan laporan keuangan, sedangkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *rationalization* dengan kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini mengacu kepada penelitian yang dilakukan oleh Zainudin & Hashim (2016) yang menguji pendeteksian kecurangan laporan keuangan menggunakan rasio keuangan. Penelitian tersebut menggunakan 15 perusahaan yang melakukan kecurangan laporan keuangan yang dibandingkan dengan 15 perusahaan yang tidak melakukan kecurangan laporan keuangan sebagai sampel penelitian. Hasil penelitian tersebut menunjukkan komponen rasio keuangan yang terdiri dari *financial leverage*, *asset composition*, *profitability*, dan *capital turnover* dapat digunakan untuk memprediksi kecurangan laporan keuangan. Keterbatasan dari penelitian tersebut terletak pada jumlah sampel yang sedikit karena keterbatasan informasi yang diperoleh. Penelitian ini memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk mendapatkan sampel yang lebih banyak dikarenakan banyaknya kasus kecurangan maupun pelanggaran yang terjadi selama beberapa tahun terakhir. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang melakukan kecurangan laporan keuangan berdasarkan laporan sanksi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2009-2016 yang dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan kecurangan laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini

juga menambahkan variabel ukuran perusahaan dan umur perusahaan sebagai bentuk pengembangan dari penelitian sebelumnya. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian diberi judul “Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Rasio Keuangan dengan Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol”.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah rasio keuangan dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan ukuran perusahaan dan umur perusahaan sebagai variabel kontrol.

2 Landasan Teori

2.1 Teori Agensi

Teori agensi menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara pemegang saham (*shareholders*) yang merupakan prinsipal dengan manajemen sebagai agen. Dalam hal ini, manajemen diberikan wewenang oleh pemegang saham untuk dapat mengelola investasi yang dimiliki oleh pemegang saham. Manajemen harus mempertanggungjawabkan amanah yang telah diberikan oleh pemegang saham.

Teori agensi pertama kali dicetuskan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang menjelaskan bahwa hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Dalam hal ini kedua belah pihak harus mempunyai tujuan yang sama untuk memaksimalkan nilai perusahaan agar agen dapat bertindak sesuai dengan kepentingan kepentingan prinsipal.

2.2 Teori Fraud

Penjelasan mengenai kecurangan (*fraud*) tertera di dalam *Black Law Dictionary* yang mengutarakan *fraud* sebagai suatu perbuatan sengaja untuk menipu atau membohongi, suatu tipu daya atau cara-cara yang tidak jujur untuk mengambil atau mengalihkan uang, harta,

hak yang sah milik orang lain baik karena suatu tindakan atau dampak yang fatal dari tindakan itu sendiri. Penjelasan mengenai *fraud* juga diutarakan oleh *Institute of Internal Auditors* (2013) sebagai segala perbuatan yang dicirikan dengan pengelabuan atau pelanggaran kepercayaan untuk mendapatkan uang, aset, jasa atau mencegah pembayaran atau kerugian atau untuk menjamin keuntungan/manfaat pribadi dan bisnis. Secara umum, wikipedia mengartikan *fraud* sebagai penipuan yang dibuat untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau untuk merugikan orang lain. Sedangkan dalam hukum pidana, kecurangan merupakan kejahatan atau perbuatan yang dengan sengaja menipu orang lain dengan maksud untuk merugikan mereka, biasanya untuk memiliki sesuatu/harta benda atau jasa ataupun keuntungan dengan cara tidak adil atau curang. Kecurangan dapat tercapai melalui pemalsuan terhadap barang atau benda. Dalam hukum pidana disebut dengan “pencurian dengan penipuan”, “pencurian dengan tipu daya/ muslihat”, “pencurian dengan penggelapan dan penipuan” atau hal serupa lainnya (Priantara, 2013).

2.3 Fraudulent Financial Statement (Kecurangan Laporan Keuangan)

Black Law Dictionary menjelaskan *fraudulent financial reporting* ke dalam beberapa istilah: (1) *fraudulent reporting* (*fraud pelaporan*), beberapa penjelasan mengenai *fraudulent reporting* yang tertera dalam *Black Law Dictionary* mendefinisikan *fraudulent reporting* sebagai: (a) kesalahan penyajian yang disadari terhadap suatu kebenaran atau menyembunyikan fakta material untuk mempengaruhi orang lain melakukan tindakan atau perbuatan yang merugikannya, biasanya merupakan kesalahan namun dalam beberapa kasus khususnya yang dilakukan secara disengaja mungkin merupakan suatu kejahatan. (b) penyajian yang salah atau keliru yang dibuat secara ceroboh atau tanpa perhitungan dan tanpa dapat dipercaya kebenarannya untuk mempengaruhi atau menyebabkan orang lain bertindak atau berbuat. (c) suatu kerugian yang timbul akibat salah penyajian yang disadari, menyembunyikan fakta material, atau

penyajian yang ceroboh/tanpa perhitungan agar orang lain berbuat atau bertindak yang merugikannya. (2) *fraudulent misstatement*, *Black Law Dictionary* mendefinisikan *fraudulent misstatement* sebagai suatu laporan atau pernyataan (tidak benar) yang diketahui ketidakbenarannya atau dibuat secara ceroboh tanpa menyadari atau peduli apakah laporan itu benar atau salah dan dimaksudkan untuk mempengaruhi orang yang menggunakan laporan tersebut sehingga orang itu menderita kerugian. Sedangkan menurut *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)*, *fraudulent financial statement* merupakan penggambaran atau penyajian kondisi finansial suatu organisasi yang disengaja salah yang dapat tercapai melalui salah saji yang disengaja atau penghilangan suatu nilai/jumlah atau pengungkapan di laporan keuangan yang bertujuan untuk mengelabui pengguna laporan keuangan.

2.4 Financial Leverage

Financial Leverage merupakan rasio yang menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik itu jangka pendek maupun jangka panjang (Sartono, 2008). *Financial leverage* menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Perusahaan yang tidak mempunyai *leverage* berarti menggunakan modal sendiri 100%. Penggunaan utang itu sendiri bagi perusahaan mengandung tiga dimensi (1) pemberi kredit akan menitikberatkan pada besarnya jaminan atas kredit yang diberikan, (2) dengan menggunakan utang maka apabila perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari beban tetapnya maka pemilik perusahaan keuntungannya akan meningkat dan (3) dengan menggunakan utang maka pemilik memperoleh dana dan tidak kehilangan pengendalian perusahaan.

2.5 Profitability

Profitability merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2008). *Profitability ratio* sangat bermanfaat bagi investor jangka panjang karena rasio ini bisa

digunakan untuk melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen. Menurut Kasmir (2010), *profitability ratio* juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

2.6 Asset Composition

Djoko Retnadi yang dikutip dari Khasanah, Widarno, & Harimurti (2016) mendefinisikan *asset composition* atau komposisi aset sebagai rasio keuangan pada neraca yang membandingkan antara nilai aktiva lancar dan aktiva tetap terhadap total aktiva. Sedangkan menurut Mamduh & Halim (2005) yang dikutip dari Oktafian & Putra (2014), komposisi aset merupakan sumber daya yang mempunyai potensi memberikan manfaat ekonomis pada perusahaan pada masa-masa mendatang.

2.7 Liquidity

Liquidity merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya (Sartono, 2008). Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan.

2.8 Capital Turnover

Menurut Santoso (2013), *capital turnover* merupakan suatu rasio yang digunakan dalam mengukur keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Dengan kata lain, banyaknya modal kerja yang berputar selama suatu periode tersebut. Sawir (2009) mendefinisikan *capital turnover* sebagai rasio untuk mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar serta menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Sedangkan menurut Riyanto (2008), *capital turnover* merupakan kemampuan modal kerja (neto) berputar dalam suatu periode siklus kas (*cash cycle*) dari perusahaan.

2.9 Firm Size (Ukuran Perusahaan)

Menurut Ferry dan Jones yang dikutip dari Sujianto (2001), ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Sedangkan menurut Suwito & Herawaty (2005), ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan ke dalam beberapa kelompok diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aset perusahaan.

Menurut Ghazali (2006) yang dikutip dari Oktavianti (2015), penelitian ukuran perusahaan dapat menggunakan tolak ukur aset. Total aset perusahaan dapat disederhanakan dengan mentransformasikan kedalam logaritma natural dari total aset karena total aset perusahaan bernilai besar.

2.10 Firm Age (Umur Perusahaan)

Menurut Kartika (2009) yang dikutip dari Mustika (2012), umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan mampu bertahan di bursa. Sedangkan menurut Widiastuti (2002) dalam Rahmawati (2012), umur perusahaan dapat menunjukkan seberapa lama perusahaan tetap eksis dan mampu bersaing di dalam dunia usaha. Yularto dan Chariri yang dikutip dari Istansi (2009) juga mengemukakan bahwa umur perusahaan menunjukkan perusahaan tetap eksis, mampu bersaing dan memanfaatkan peluang bisnis dalam suatu perekonomian. Menurut Owusa dan Ansah (2000) yang dikutip dari Bestivano (2013) menjelaskan bahwa umur perusahaan dapat diukur dari tanggal pendiriannya maupun dari tanggal terdaftarnya di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Metode Penelitian, Hasil dan Pembahasan

Metode Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Metode penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Pemilihan

metode tersebut sesuai dengan sumber data sekunder dari perusahaan yang melakukan kecurangan laporan keuangan berdasarkan laporan sanksi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2009-2016 yang dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan kecurangan laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Variabel Dependen

Variabel dependen penelitian ini adalah kecurangan laporan keuangan yang diprosikan dengan dummy variabel, dimana untuk perusahaan yang melakukan kecurangan laporan keuangan dikodekan dengan angka "1" sedangkan perusahaan yang tidak melakukan kecurangan laporan keuangan dikodekan dengan angka "0" (Zainudin & Hashim, 2016).

Variabel Independen

Variabel independen penelitian ini adalah rasio keuangan yang diprosikan dengan *financial leverage*, *profitability*, *asset composition*, *liquidity* dan *capital turnover* (Zainudin & Hashim, 2016).

Variabel Kontrol

Variabel kontrol penelitian ini diukur dengan *Company Size (Csize)* dan *Firm Age (FirmAge)* Variabel tersebut digunakan sebagai variabel kontrol terhadap kecurangan laporan keuangan.

Tabel 1 Variabel yang Digunakan

Variabel	Tipe	Rumus
KLK	Dependen	Dummy variabel: "1" (terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan), "0" (sebaliknya)
LEV1	Independen	Total utang/total modal
LEV2	Independen	Total utang/total aset
PROF	Independen	Laba bersih/pendapatan
AC1	Independen	Aset tetap/total aset
AC2	Independen	Piutang/pendapatan
AC3	Independen	Persediaan/total aset
LIQ	Independen	Modal kerja/total aset
CAPT	Independen	Pendapatan/total aset
CSIZE	Kontrol	Natural log total aset
FIRIMAGE	Kontrol	Awal berdirinya perusahaan hingga tahun penelitian

Teknik Penarikan Sampel

Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik ini dipilih karena sampel penelitian harus memenuhi beberapa kriteria agar dapat digunakan untuk pengujian penelitian. Beberapa kriteria yang harus dipenuhi untuk dapat dijadikan sebagai sampel penelitian meliputi:

1. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terindikasi melakukan kecurangan

laporan keuangan sesuai dengan laporan sanksi yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2009-2016.

2. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak melakukan kecurangan laporan keuangan. Alat yang digunakan untuk membandingkan dengan perusahaan yang melakukan kecurangan laporan keuangan adalah dengan menyesuaikan ukuran perusahaan berdasarkan nilai total aset perusahaan (Diany, 2014). Nilai total aset perusahaan yang tidak melakukan kecurangan laporan keuangan disesuaikan dengan perusahaan yang melakukan kecurangan laporan keuangan yang nilai total asetnya mendekati sama.
3. Perusahaan yang memiliki data-data yang dibutuhkan terkait penelitian yang meliputi komponen-komponen rasio keuangan serta data terkait ukuran perusahaan dan umur perusahaan.

Tabel 2 Karakteristik Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang terindikasi melakukan kasus dan pelanggaran berdasarkan laporan sanksi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2009-2016	590
Perusahaan yang melakukan pelanggaran rutin berdasarkan laporan sanksi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2009-2016	(487)
Perusahaan yang melakukan kasus selain peraturan OJK no. VIII.G.7 tentang pedoman penyajian laporan keuangan	(54)
Perusahaan keuangan yang melanggar peraturan OJK no. VIII.G.7 tentang pedoman penyajian laporan keuangan	(3)
Perusahaan yang datanya tidak ditemukan terkait tahun melakukan kasus dan yang datanya tidak lengkap terkait variabel penelitian	(29)
Total sampel perusahaan yang melakukan kecurangan laporan keuangan	17
Perusahaan yang tidak melakukan kecurangan laporan keuangan yang disesuaikan dengan ukuran perusahaan berdasarkan nilai total aset perusahaan	17
Total sampel penelitian secara keseluruhan	34

Sumber: Data Diolah Sendiri

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik *database*, dengan mengumpulkan data yang dibutuhkan dari laporan sanksi yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id terkait laporan tahunan dari sampel perusahaan yang digunakan. Data terkait penelitian

juga diperoleh melalui data osiris pada situs <https://wrds-web.wharton.upenn.edu/wrds/>. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data cross section di mana data tersebut terdiri dari perusahaan yang pernah melakukan kecurangan laporan keuangan selama delapan tahun periode laporan sanksi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2009-2016 yang dibandingkan dengan perusahaan yang tidak terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *microsoft excel* sebagai alat untuk mengumpulkan data. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dilakukan pengukuran berdasarkan perhitungan dari setiap variabel yang telah ditetapkan. Data yang telah diolah selanjutnya dilakukan pengujian menggunakan alat pengolahan data SPSS 22

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi suatu data (Ghozali, 2012). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) dari suatu data. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif untuk mengetahui posisi perusahaan dalam tingkatan pengukuran tingkat rasio keuangan perusahaan.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2012). Uji multikolinieritas yang digunakan dalam penelitian ini dengan melihat nilai VIF dan *Tolerance*. Jika nilai VIF berada dibawah 10 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 maka tidak terdapat masalah multikolinieritas pada model regresi dalam penelitian ini.

Uji Regresi Logistik

Uji regresi logistik bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap

variabel dependen yang digunakan dalam penelitian. Menurut Ghozali (2012), regresi logistik digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Teknik analisis regresi logistik tidak memerlukan asumsi normalitas pada variabel bebasnya. Gujarati (2003) mengemukakan bahwa teknik analisis regresi logistik mengabaikan heteroskedastisitas. Uji regresi logistik dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian diterima atau tidak. Dalam penelitian ini, tolak ukur yang digunakan untuk menentukan apakah hipotesis alternatif yang diajukan dapat diterima adalah jika nilai signifikansi yang didapat berada dibawah nilai 5%. Persamaan yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

$$H1a : KLK = \alpha + \beta1LEV1 + \beta2CSize + \beta3FirmAge$$

$$H1b : KLK = \alpha + \beta1LEV2 + \beta2CSize + \beta3FirmAge$$

$$H2 : KLK = \alpha + \beta1PROF + \beta2CSize + \beta3FirmAge$$

$$H3a : KLK = \alpha + \beta1AC1 + \beta2CSize + \beta3FirmAge$$

$$H3b : KLK = \alpha + \beta1AC2 + \beta2CSize + \beta3FirmAge$$

$$H3c : KLK = \alpha + \beta1AC3 + \beta2CSize + \beta3FirmAge$$

$$H4 : KLK = \alpha + \beta1LIQ + \beta2CSize + \beta3FirmAge$$

$$H5 : KLK = \alpha + \beta1CAPT + \beta2CSize + \beta3FirmAge$$

Dimana:

KLK : Kecurangan Laporan Keuangan

LEV : *Financial Leverage Ratio*

PROF : *Profitability Ratio*

AC : *Asset Composition Ratio*

LIQ : *Liquidity Ratio*

CAPT : *Capital Turnover Ratio*

Csize : *Ukuran Perusahaan*

FirmAge : *Umur Perusahaan*

3 Hasil dan Pembahasan

Pengaruh Financial Leverage terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Financial leverage menjadi salah satu tolak ukur yang digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan. *Financial leverage* meliputi penggunaan aset atau dana yang membawa konsekuensi biaya dan beban tetap (Warsono, 2003). Salah satu hal yang

dilakukan oleh manajemen terkait kecurangan laporan keuangan adalah dengan memanipulasi laba yang diperoleh perusahaan. Dalam ilmu akuntansi, laba diperoleh dengan mengurangi pendapatan yang diperoleh dengan beban yang ditanggung oleh perusahaan. *Financial leverage* menjadi dapat salah satu peluang bagi manajemen perusahaan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Dengan memanipulasi laporan terkait penggunaan aset atau dana perusahaan hal tersebut dapat menimbulkan biaya dan beban tetap sehingga keuntungan yang diperoleh secara otomatis akan termanipulasi dan dapat mempengaruhi pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Berdasarkan uraian diatas, maka didapatkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1a : *Financial leverage* yang diprosikan dengan total utang dibagi total modal berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

H1b : *Financial leverage* yang diprosikan dengan total utang dibagi total aset berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Profitability terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Profitability dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Profitability digunakan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2008). Penjualan merupakan salah satu komponen dari pendapatan perusahaan yang akan digunakan menghitung laba perusahaan. Dengan memanipulasi laporan penjualan yang terjadi selama aktivitas operasional, maka hal tersebut dapat mempengaruhi laba yang diperoleh sehingga menyebabkan ketidaksesuaian laporan terkait laba yang diperoleh dengan yang semestinya. Berdasarkan uraian diatas, maka didapatkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H2: Profitability berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Asset Composition terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Asset composition menjadi alat yang digunakan baik

internal perusahaan maupun eksternal perusahaan untuk menilai seberapa baik aset yang dimiliki oleh perusahaan, baik untuk aset lancar maupun aset tidak lancar. Investor menilai komposisi aset perusahaan guna mempertimbangkan keputusan untuk berinvestasi karena semakin baik aset yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin baik pula perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. *Asset composition* juga mempunyai potensi memberikan manfaat ekonomis pada perusahaan di masa-masa mendatang (Mamduh & Halim, 2005) yang dikutip dari (Oktafian & Putra, 2014). Hal tersebut dapat semakin menarik minat investor untuk menanamkan sahamnya dan menjadi pemicu bagi manajemen perusahaan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan dengan memanipulasi data terkait aset yang dimiliki oleh perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka didapatkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H3a : *Asset composition* yang diprosikan dengan aset tetap dibagi total aset berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

H3b : *Asset composition* yang diprosikan dengan piutang dibagi pendapatan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

H3c : *Asset composition* yang diprosikan dengan persediaan dibagi total aset berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh *Liquidity* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Liquidity ratio dapat menjadi acuan baik bagi internal perusahaan maupun eksternal perusahaan dalam mengambil keputusan. Internal perusahaan menggunakan *liquidity ratio* sebagai acuan untuk mengevaluasi sejauh mana kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya (Sartono, 2008). *Liquidity ratio* dapat digunakan oleh eksternal perusahaan seperti kreditor untuk mempertimbangkan apakah perusahaan yang bersangkutan layak diberikan pinjaman berdasarkan kemampuannya dalam melunasi kewajibannya. Dalam operasionalnya, perusahaan tentu saja mengharapkan kemudahan dalam mendapatkan pinjaman untuk menunjang kinerjanya. Hal ini dapat menjadi salah satu faktor yang

mendorong manajemen untuk melakukan manipulasi terkait *liquidity ratio* sehingga perusahaan seolah-olah memiliki kemampuan yang baik dalam melunasi kewajibannya. Berdasarkan uraian diatas, maka didapatkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

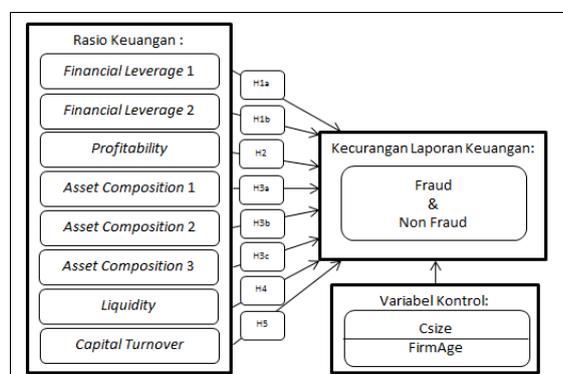
H4: *Liquidity* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh *Capital Turnover* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Capital turnover menjadi dasar bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan untuk memantau sejauh mana manajemen perusahaan telah mengoptimalkan modal perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Perputaran modal yang baik menandakan manajemen telah mengoptimalkan modal perusahaan dengan semestinya. Investor menggunakan rasio perputaran modal untuk menilai kinerja perusahaan. Dengan melihat *capital turnover* suatu perusahaan, investor dapat mengukur keefektifan modal kerja perusahaan tersebut (Santoso, 2013). Hal tersebut dapat mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan dengan memanipulasi perputaran modal perusahaan untuk menarik minat investor untuk menanamkan sahamnya. Berdasarkan uraian diatas, maka didapatkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H5: *Capital turnover* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan hipotesis yang telah dijelaskan, maka model penelitian di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Model Penelitian

Sumber: Penulis

Statistik Deskriptif

Tabel 3 Statistik Deskriptif Perusahaan yang Terindikasi Melakukan Kecurangan Laporan Keuangan

Variabel	Mean	Maximum	Minimum	Std. Dev
LEV1	2,68909024	9,036013	-1,578557	2,872271881
LEV2	0,75814420	2,728439	0,167309	0,544783347
PROF	-0,10062349	0,171865	-1,407924	,370876714
AC1	0,42619591	0,971257	0,029682	0,323587874
AC2	0,24344606	1,415662	0,000636	0,387557932
AC3	0,16230353	0,501959	0,000875	0,171747540
LIQ	0,01666891	0,643373	-0,720753	0,334446414
CAPT	0,78429581	4,230350	0,067126	1,089108919
FIRMAGE	32,47	116	14	23,643
CSIZE	19,02796116	23,936900	12,005595	3,114637727
Sampel (N)			17	

Sumber: Output Olahan IBM SPSS Statistics 22

Tabel 4 Statistik Deskriptif Perusahaan yang Tidak Terindikasi Melakukan Kecurangan Laporan Keuangan

Variabel	Mean	Maximum	Minimum	Std. Dev
LEV1	0,89724688	3,320330	-2,192825	1,387077623
LEV2	0,68386855	2,377900	0,126050	0,572369766
PROF	0,01790377	0,259096	-0,496359	0,167308525
AC1	0,45636616	0,892670	0,048846	0,260439453
AC2	0,25733710	1,556210	0,025044	0,366983750
AC3	0,13121350	0,597005	0,000231	0,168235174
LIQ	0,14225631	0,595337	-0,203914	0,233920513
CAPT	1,15638046	5,888003	0,158089	1,448561181
FIRMAGE	31,18	54	9	10,818
CSIZE	19,05218562	23,990838	11,997405	3,103738292
Sampel (N)			17	

Sumber: Output Olahan IBM SPSS Statistics 22

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 3 dan tabel 4 menjelaskan karakteristik data masing-masing variabel independen dan variabel kontrol. Variabel LEV1, LEV2, AC3 menunjukkan rata-rata rasio keuangan yang lebih tinggi pada perusahaan yang terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan. Sedangkan variabel PROF, AC1, AC2, LIQ, dan CAPT menunjukkan rata-rata rasio yang lebih tinggi pada perusahaan yang tidak terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan. Pada variabel FIRMAGE menunjukkan rata-rata umur perusahaan yang lebih panjang pada perusahaan yang terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan. Sedangkan pada variabel CSIZE menunjukkan rata-rata ukuran perusahaan yang lebih besar pada perusahaan yang tidak terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat variasi perbedaan

rasio keuangan antara perusahaan yang terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan dengan perusahaan yang tidak terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan. Secara keseluruhan, hasil dari uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa perusahaan yang terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan memiliki rasio keuangan yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang tidak terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan. Hanya rasio leverage dan rasio komposisi aset yang diukur dengan persediaan/total aset yang menunjukkan nilai rasio yang lebih tinggi pada perusahaan yang terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan. Sedangkan untuk variabel umur perusahaan menunjukkan rata-rata umur perusahaan yang lebih panjang pada perusahaan yang terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan. Dan untuk variabel ukuran perusahaan menunjukkan rata-rata ukuran perusahaan yang lebih besar pada perusahaan yang tidak terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Tabel 5 Uji Multikolinearitas

Hipotesis 1a	Uji Multikolinearitas		Hipotesis 1b	Uji Multikolinearitas		Hipotesis 2	Uji Multikolinearitas	
	Tolerance	VIF		Tolerance	VIF		Tolerance	VIF
LEV1	0,822	1,217	LEV2	0,963	1,038	PROF	0,596	1,679
FIRMAGE	0,992	1,008	FIRMAGE	0,998	1,002	FIRMAGE	0,622	1,609
CSIZE	0,828	1,208	CSIZE	0,964	1,037	CSIZE	0,930	1,075
Hipotesis 3a	Uji Multikolinearitas		Hipotesis 3b	Uji Multikolinearitas		Hipotesis 3c	Uji Multikolinearitas	
AC1	0,968	1,033	AC2	0,986	1,014	AC3	0,881	1,135
FIRMAGE	0,998	1,002	FIRMAGE	0,995	1,005	FIRMAGE	0,999	1,001
CSIZE	0,969	1,031	CSIZE	0,991	1,009	CSIZE	0,882	1,134
Hipotesis 4	Uji Multikolinearitas		Hipotesis 5	Uji Multikolinearitas				
LIQ	0,816	1,226	CAPT	0,969	1,032			
FIRMAGE	0,977	1,023	FIRMAGE	0,983	1,017			
CSIZE	0,830	1,205	CSIZE	0,985	1,015			

Sumber: Output Olahan IBM SPSS Statistics 22

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 5 di atas didapatkan nilai *tolerance* dan VIF pada masing-masing hipotesis. Secara keseluruhan nilai *tolerance* dan VIF pada tiap-tiap hipotesis menunjukkan nilai *tolerance* di atas 0,1 dan nilai di bawah 10. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis 1

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menguji pengaruh rasio financial leverage terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil pengujian hipotesis pertama dapat dilihat dalam tabel 6 dan 7 yang dibagi pada hipotesis 1a dan hipotesis 1b:

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Logistik Uji Hipotesis 1a

Variable	Coefficients	S.E	Sig.
LEV1	0,542	0,259	0,037**
CSIZE	0,148	0,146	0,310
FIRMAGE	0,009	0,020	0,659
Constant	-4,034	3,138	0,199
Chi-square	7,671		0,466
Nagelkerke R ²	0,248		
N	34		

**Signifikansi pada level 5%

Keterangan: Tabel ini merepresentasikan hasil pengujian hipotesis 1a yaitu pengaruh *financial leverage* (LEV1) terhadap kecurangan laporan keuangan di mana ukuran perusahaan (CSIZE) dan umur perusahaan (FIRMAGE) merupakan variabel kontrol.

Sumber: Output Olahan IBM SPSS Statistics 22
Penentuan koefisien determinasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Cox dan Snell's R Square dan Nagelkerke R Square di mana Cox dan Snell's R Square merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R² pada multiple regression. Sedangkan Nagelkerke R Square merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan Snell untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu) (Ghozali, 2012). Dari hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan nilai Nagelkerke R² sebesar 0,248 yang berarti variabilitas variabel kecurangan laporan keuangan yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen (LEV1) dan variabel kontrol (CSIZE dan FIRMAGE) sebesar 24,8%. Sedangkan sebesar 75,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar persamaan penelitian.

Penilaian model fit dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test untuk melihat apakah data empiris cocok dengan model penelitian. Jika nilai statistics Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit lebih besar dari 0,05, maka model dapat diterima karena cocok dengan data obsevasinya (Ghozali, 2012). Hasil pengujian Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit pada model regresi hipotesis 1a menunjukkan nilai sebesar chi-square sebesar 7,671 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,466

yang berada jauh di atas 0,05. Dapat disimpulkan bahwa model dapat diterima.

Hasil uji hipotesis 1a pada tabel 6 di atas menunjukkan nilai signifikansi pada variabel LEV1 sebesar 0,037 atau 3,7% yang lebih kecil dibandingkan probabilitas yang ditetapkan sebesar 5%. Selanjutnya pada variabel CSIZE dan FIRMAGE menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,310 dan 0,659. Dari interpretasi hasil pengujian yang dilakukan terkait pengaruh rasio financial leverage yang diprosikan dengan total utang/total modal terhadap kecurangan laporan keuangan dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1a terdukung. Selanjutnya hasil pengujian hipotesis 1b dapat dilihat dalam tabel 7 di bawah ini:

Tabel 7 Hasil Analisis Regresi Logistik Uji Hipotesis 1b

Variable	Coefficients	S.E	Sig.
LEV2	0,257	0,658	0,696
CSIZE	0,006	0,116	0,960
FIRMAGE	0,004	0,019	0,845
Constant	-0,415	2,433	0,864
Chi-square	11,132		0,194
Nagelkerke R ²	0,008		
N	34		

Keterangan: Tabel ini merepresentasikan hasil pengujian hipotesis 1b yaitu pengaruh *financial leverage* (LEV2) terhadap kecurangan laporan keuangan di mana ukuran perusahaan (CSIZE) dan umur perusahaan (FIRMAGE) merupakan variabel kontrol.

Sumber: *Output Olahan IBM SPSS Statistics 22*
Dari hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan nilai Nagelkerke R² sebesar 0,008 yang berarti variabilitas variabel kecurangan laporan keuangan yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen (LEV2) dan variabel kontrol (CSIZE dan FIRMAGE) sebesar 0,8%. Sedangkan sebesar 99,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar persamaan penelitian. Hasil pengujian Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit pada model regresi hipotesis 1b menunjukkan nilai sebesar chi-square sebesar 11,132 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,194 yang berada jauh di atas 0,05. Dapat disimpulkan bahwa model dapat diterima.

Hasil uji hipotesis 1b pada tabel 7 di atas menunjukkan nilai signifikansi pada variabel LEV2 sebesar 0,696 atau 69,6% yang jauh lebih besar dibandingkan probabilitas yang ditetapkan sebesar 5%. Selanjutnya pada variabel CSIZE dan FIRMAGE menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,960 dan 0,845. Dari interpretasi hasil pengujian yang dilakukan

terkait pengaruh rasio *financial leverage* yang diproksikan dengan total utang/total aset terhadap kecurangan laporan keuangan dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1b tidak terdukung.

Secara keseluruhan untuk menilai terdukung atau tidaknya hipotesis 1 dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa rasio *financial leverage* yang diproksikan dengan total utang/total modal berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan rasio *financial leverage* yang diproksikan dengan total utang/total aset tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Dengan kata lain hipotesis 1 yang diajukan dalam penelitian ini terdukung sebagian yaitu pada hipotesis 1a.

Hipotesis 2

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menguji pengaruh rasio *profitability* terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat dalam tabel 8 di bawah ini:

Tabel 8 Hasil Analisis Regresi Logistik Uji Hipotesis 2

Variable	Coefficients	S.E	Sig.
PROF	-2,433	1,836	0,185
CSIZE	0,044	0,124	0,721
FIRMAGE	-0,016	0,027	0,559
Constant	-0,420	2,472	0,865
Chi-square	11,015		0,201
Nagelkerke R ²	0,081		
N	34		

Keterangan: Tabel ini merepresentasikan hasil pengujian hipotesis 2 yaitu pengaruh *profitability* (PROF) terhadap kecurangan laporan keuangan di mana ukuran perusahaan (CSIZE) dan umur perusahaan (FIRMAGE) merupakan variabel kontrol.

Sumber: *Output* Olahan IBM SPSS Statistics 22
 Dari hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan nilai Nagelkerke R² sebesar 0,081 yang berarti variabilitas variabel kecurangan laporan keuangan yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen (PROF) dan variabel kontrol (CSIZE dan FIRMAGE) sebesar 8,1%. Sedangkan sebesar 91,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar persamaan penelitian. Hasil pengujian Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit pada model regresi hipotesis 2 menunjukkan nilai sebesar chi-square sebesar 11,015 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,201 yang berada di atas 0,05. Dapat disimpulkan bahwa model dapat diterima.

Hasil uji hipotesis 2 pada tabel 8 di atas menunjukkan nilai signifikansi pada variabel PROF sebesar 0,185

atau 18,5% yang lebih besar dibandingkan probabilitas yang ditetapkan sebesar 5%. Selanjutnya pada variabel CSIZE dan FIRMAGE menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,721 dan 0,559. Dari interpretasi hasil pengujian yang dilakukan terkait pengaruh rasio *profitability* terhadap kecurangan laporan keuangan dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 tidak terdukung.

Hipotesis 3

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menguji pengaruh rasio *asset composition* terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat dalam tabel 9, 10 dan 11 yang dibagi ke dalam hipotesis 3a, 3b dan 3c:

Tabel 9 Hasil Analisis Regresi Logistik Uji Hipotesis 3a

Variable	Coefficients	S.E	Sig.
AC1	-0,368	1,226	0,764
CSIZE	0,003	0,116	0,979
FIRMAGE	0,004	0,020	0,843
Constant	-0,020	2,280	0,993
Chi-square	9,694		0,287
Nagelkerke R ²	0,005		
N	34		

Keterangan: Tabel ini merepresentasikan hasil pengujian hipotesis 3a yaitu pengaruh *asset composition* (AC1) terhadap kecurangan laporan keuangan di mana ukuran perusahaan (CSIZE) dan umur perusahaan (FIRMAGE) merupakan variabel kontrol.

Sumber: *Output* Olahan IBM SPSS Statistics 22
 Dari hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan nilai Nagelkerke R² sebesar 0,005 yang berarti variabilitas variabel kecurangan laporan keuangan yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen (AC1) dan variabel kontrol (CSIZE dan FIRMAGE) sebesar 0,5%. Sedangkan sebesar 99,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar persamaan penelitian. Hasil pengujian Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit pada model regresi hipotesis 3a menunjukkan nilai sebesar chi-square sebesar 9,694 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,287 yang berada di atas 0,05. Dapat disimpulkan bahwa model dapat diterima.

Hasil uji hipotesis 3a pada tabel 9 di atas menunjukkan nilai signifikansi pada variabel AC1 sebesar 0,764 atau 76,4% yang jauh lebih besar dibandingkan probabilitas yang ditetapkan sebesar 5%. Selanjutnya pada variabel CSIZE dan FIRMAGE menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,979 dan 0,843. Dari interpretasi hasil pengujian yang dilakukan terkait pengaruh rasio *asset composition* yang diproksikan dengan aset tetap/total

aset terhadap kecurangan laporan keuangan dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3a tidak terdukung. Selanjutnya hasil pengujian hipotesis 3b dapat dilihat dalam tabel 10 di bawah ini:

Tabel 10 Hasil Analisis Regresi Logistik Uji Hipotesis 3b

Variable	Coefficients	S.E	Sig.
AC2	-0,117	0,945	0,901
CSIZE	-0,002	0,114	0,989
FIRMAGE	0,004	0,019	0,827
Constant	-0,075	2,271	0,974
Chi-square	5,945		0,653
Nagelkerke R ²	0,002		
N	34		

Keterangan: Tabel ini merepresentasikan hasil pengujian hipotesis 3b yaitu pengaruh *asset composition* (AC2) terhadap kecurangan laporan keuangan di mana ukuran perusahaan (CSIZE) dan umur perusahaan (FIRMAGE) merupakan variabel kontrol.

Sumber: *Output* Olahan IBM SPSS *Statistics 22*
 Dari hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan nilai Nagelkerke R² sebesar 0,002 yang berarti variabilitas variabel kecurangan laporan keuangan yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen (AC2) dan variabel kontrol (CSIZE dan FIRMAGE) sebesar 0,2%. Sedangkan sebesar 99,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar persamaan penelitian. Hasil pengujian Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit pada model regresi hipotesis 3b menunjukkan nilai sebesar *chi-square* sebesar 5,945 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,653 yang berada jauh di atas 0,05. Dapat disimpulkan bahwa model dapat diterima.
 Hasil uji hipotesis 3b pada tabel 10 di atas menunjukkan nilai signifikansi pada variabel AC2 sebesar 0,901 atau 90,1% yang jauh lebih besar dibandingkan probabilitas yang ditetapkan sebesar 5%. Selanjutnya pada variabel CSIZE dan FIRMAGE menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,989 dan 0,827. Dari interpretasi hasil pengujian yang dilakukan terkait pengaruh rasio *asset composition* yang diprosikan dengan piutang/pendapatan terhadap kecurangan laporan keuangan dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3b tidak terdukung. Selanjutnya hasil pengujian hipotesis 3c dapat dilihat dalam tabel 11 di bawah ini:

Tabel 11 Hasil Analisis Regresi Logistik Uji Hipotesis 3c

Variable	Coefficients	S.E	Sig.
AC3	1,302	2,237	0,561
CSIZE	-0,027	0,122	0,822
FIRMAGE	0,004	0,019	0,847
Constant	0,212	2,332	0,928
Chi-square	8,910		0,350
Nagelkerke R ²	0,015		
N	34		

Keterangan: Tabel ini merepresentasikan hasil pengujian hipotesis 3c yaitu pengaruh *asset composition* (AC3) terhadap kecurangan laporan keuangan di mana ukuran perusahaan (CSIZE) dan umur perusahaan (FIRMAGE) merupakan variabel kontrol.

Sumber: *Output* Olahan IBM SPSS *Statistics 22*
 Dari hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan nilai Nagelkerke R² sebesar 0,015 yang berarti variabilitas variabel kecurangan laporan keuangan yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen (AC2) dan variabel kontrol (CSIZE dan FIRMAGE) sebesar 1,5%. Sedangkan sebesar 98,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar persamaan penelitian. Hasil pengujian Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit pada model regresi hipotesis 3c menunjukkan nilai sebesar *chi-square* sebesar 8,910 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,350 yang berada di atas 0,05. Dapat disimpulkan bahwa model dapat diterima.

Hasil uji hipotesis 3c pada tabel 11 di atas menunjukkan nilai signifikansi pada variabel AC3 sebesar 0,561 atau 56,1% yang jauh lebih besar dibandingkan probabilitas yang ditetapkan sebesar 5%. Selanjutnya pada variabel CSIZE dan FIRMAGE menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,822 dan 0,847. Dari interpretasi hasil pengujian yang dilakukan terkait pengaruh rasio *asset composition* yang diprosikan dengan persediaan/total aset terhadap kecurangan laporan keuangan dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3c tidak terdukung.

Secara keseluruhan untuk menilai terdukung atau tidaknya hipotesis 3 dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa rasio *asset composition* baik itu yang diprosikan dengan aset tetap/total aset, piutang/pendapatan maupun persediaan/total aset tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan sehingga hipotesis 3 yang diajukan dalam penelitian ini tidak terdukung.

Hipotesis 4

Hipotesis keempat dalam penelitian ini menguji pengaruh rasio *liquidity* terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat

dalam tabel 12 di bawah ini:

Tabel 12 Hasil Analisis Regresi Logistik Uji Hipotesis 4

Variable	Coefficients	S.E	Sig.
LIQ	-1,964	1,488	0,187
CSIZE	0,073	0,129	0,571
FIRMAGE	0,000	0,021	0,995
Constant	-1,230	2,465	0,618
Chi-square	8,633		0,374
Nagelkerke R ²	0,076		
N	34		

Keterangan: Tabel ini merepresentasikan hasil pengujian hipotesis 4 yaitu pengaruh *liquidity* (LIQ) terhadap kecurangan laporan keuangan di mana ukuran perusahaan (CSIZE) dan umur perusahaan (FIRMAGE) merupakan variabel kontrol.

Sumber: *Output* Olahan IBM SPSS Statistics 22
 Dari hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan nilai Nagelkerke R² sebesar 0,076 yang berarti variabilitas variabel kecurangan laporan keuangan yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen (LIQ) dan variabel kontrol (CSIZE dan FIRMAGE) sebesar 7,6%. Sedangkan sebesar 92,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar persamaan penelitian. Hasil pengujian Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit pada model regresi hipotesis 4 menunjukkan nilai sebesar *chi-square* sebesar 8,633 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,374 yang berada di atas 0,05. Dapat disimpulkan bahwa model dapat diterima.

Hasil uji hipotesis 4 pada tabel 12 di atas menunjukkan nilai signifikansi pada variabel LIQ sebesar 0,187 atau 18,7% yang lebih besar dibandingkan probabilitas yang ditetapkan sebesar 5%. Selanjutnya pada variabel CSIZE dan FIRMAGE menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,571 dan 0,995. Dari interpretasi hasil pengujian yang dilakukan terkait pengaruh rasio *liquidity* terhadap kecurangan laporan keuangan dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 tidak terdukung.

Hipotesis 5

Hipotesis kelima dalam penelitian ini menguji pengaruh rasio *capital turnover* terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat dalam tabel 13 di bawah ini:

Tabel 13 Hasil Analisis Regresi Logistik Uji Hipotesis 5

Variable	Coefficients	S.E	Sig.
CAPT	-0,254	0,307	0,408
CSIZE	-0,016	0,117	0,889
FIRMAGE	0,002	0,020	0,913
Constant	0,483	2,392	0,840
Chi-square	5,321		0,723
Nagelkerke R ²	0,031		
N	34		

Keterangan: Tabel ini merepresentasikan hasil pengujian hipotesis 5 yaitu pengaruh *capital turnover* (CAPT) terhadap kecurangan laporan keuangan di mana ukuran perusahaan (CSIZE) dan umur perusahaan (FIRMAGE) merupakan variabel kontrol.

Sumber: *Output* Olahan IBM SPSS Statistics 22
 Dari hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan nilai Nagelkerke R² sebesar 0,031 yang berarti variabilitas variabel kecurangan laporan keuangan yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen (CAPT) dan variabel kontrol (CSIZE dan FIRMAGE) sebesar 3,1%. Sedangkan sebesar 96,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar persamaan penelitian. Hasil pengujian Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit pada model regresi hipotesis 5 menunjukkan nilai sebesar *chi-square* sebesar 5,321 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,723 yang berada di atas 0,05. Dapat disimpulkan bahwa model dapat diterima.

Hasil uji hipotesis 5 pada tabel 13 di atas menunjukkan nilai signifikansi pada variabel CAPT sebesar 0,408 atau 40,8% yang lebih besar dibandingkan probabilitas yang ditetapkan sebesar 5%. Selanjutnya pada variabel CSIZE dan FIRMAGE menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,889 dan 0,913. Dari interpretasi hasil pengujian yang dilakukan terkait pengaruh rasio *capital turnover* terhadap kecurangan laporan keuangan dapat disimpulkan bahwa hipotesis 5 tidak terdukung.

Analisis Data

Berikut adalah tabel ringkasan hasil uji hipotesis penelitian:

Tabel 14 Ringkasan Hasil Uji Statistik

Hipotesis	Sig.	Hasil
H1a: <i>Financial leverage</i> yang diprosikan dengan total utang/total modal berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan	0,037	Terdukung
H1b: <i>Financial leverage</i> yang diprosikan dengan total utang/total aset berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan	0,696	Tidak Terdukung
H2: <i>Profitability</i> berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan	0,185	Tidak Terdukung
H3a: <i>Asset Composition</i> yang diprosikan dengan aset tetap/total aset berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan	0,764	Tidak Terdukung
H3b: <i>Asset Composition</i> yang diprosikan dengan piutang/pendapatan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan	0,901	Tidak Terdukung
H3c: <i>Asset Composition</i> yang diprosikan dengan persediaan/total aset berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan	0,561	Tidak Terdukung
H4: <i>Liquidity</i> berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan	0,187	Tidak Terdukung
H5: <i>Capital turnover</i> berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan	0,408	Tidak Terdukung

Sumber : Output Olahan IBM SPSS Statistics 22 signifikan pada level 5% ($\alpha=0.05$)

Pengaruh *Financial Leverage* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama tentang pengaruh *financial leverage* terhadap kecurangan laporan keuangan yang tertera dalam tabel 14 menunjukkan bahwa rasio *financial leverage* yang diprosikan dengan total utang/total modal berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Dengan kata lain rasio *financial leverage* yang diprosikan dengan total utang/total modal dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Hasil yang sama juga didapatkan oleh Anisa & Prastiwi (2012), Tiffani & Marfuah (2015), Listyawati (2016), Sari (2016) yang menemukan pengaruh yang signifikan positif dari rasio leverage terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Hasil pengujian untuk variabel kontrol pada hipotesis 1a menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (CSIZE) umur perusahaan (FIRMAGE) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Dengan kata lain ukuran perusahaan dan umur perusahaan tidak dapat dijadikan tolak ukur untuk menilai kecurangan laporan keuangan atau tidak dapat digunakan untuk memprediksi kecurangan laporan keuangan.

Selanjutnya hasil pengujian pengaruh *financial leverage* terhadap kecurangan laporan keuangan yang tertera dalam tabel 14 menunjukkan bahwa rasio *financial leverage* yang diprosikan dengan total utang/total aset tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Dengan kata lain rasio *financial leverage* yang diprosikan dengan total

utang/total aset tidak dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Menurut Firdaus & Suryandari (2008), *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dikarenakan perusahaan banyak yang mengalihkan modalnya ke *equity financing* sehingga mengakibatkan terjadi penurunan jumlah modal dari aktivitas operasi yang menyebabkan rendahnya *financial leverage* perusahaan. Hasil yang sama juga didapatkan oleh Fimanaya & Syafruddin (2014), Annisya, Lindrianasari, & Asmaranti (2016) yang menemukan tidak terdapatnya pengaruh yang signifikan dari rasio *financial leverage* terhadap kemungkinan kecurangan laporan keuangan.

Hasil pengujian untuk variabel kontrol pada hipotesis 1b menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (CSIZE) dan umur perusahaan (FIRMAGE) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh *Profitability* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua tentang pengaruh *profitability* terhadap kecurangan laporan keuangan yang tertera dalam tabel 14 menunjukkan bahwa rasio *profitability* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Dengan kata lain rasio *profitability* tidak dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Sartono (2008) mengemukakan bahwa *profitability ratio* sangat bermanfaat bagi investor jangka panjang karena rasio ini bisa digunakan untuk melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen. Dalam hal manipulasi laporan keuangan, manajemen perusahaan memiliki kemungkinan membuat perekayasa laporan keuangan untuk periode tertentu sehingga hal tersebut tidak mempengaruhi keuntungan jangka panjang perusahaan. Hasil yang sama juga didapatkan oleh Listyawati (2016), Iswati, Nindito & Zakaria (2017), yang menemukan tidak terdapatnya pengaruh yang signifikan dari rasio *profitability* terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Hasil pengujian untuk variabel kontrol pada hipotesis 2 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (CSIZE) dan umur perusahaan (FIRMAGE) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh *Asset Composition* terhadap Kecurangan

Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga tentang pengaruh *asset composition* terhadap kecurangan laporan keuangan yang tertera dalam tabel 14 menunjukkan bahwa rasio *asset composition* baik itu yang diprosikan dengan aset tetap/total aset, piutang/pendapatan maupun persediaan/total aset tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Dengan kata lain rasio *asset composition* tidak dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Firdaus & Suryandari (2008) mengemukakan bahwa komposisi aset tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dikarenakan banyak perusahaan yang mengalami penurunan penjualan maupun pendapatan sebagai akibat dari menurunnya daya beli masyarakat dan terjadi penurunan suku bunga yang mengakibatkan menurunnya pendapatan bunga, sebagai akibat dari krisis financial yang dialami bangsa Indonesia. Hasil yang sama juga didapatkan oleh Pasaribu (2012) yang menemukan tidak terdapatnya pengaruh yang signifikan dari rasio *asset composition* terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Hasil pengujian untuk variabel kontrol pada hipotesis 3a, 3b dan 3c menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (CSIZE) dan umur perusahaan (FIRMAGE) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh *Liquidity* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat tentang pengaruh *liquidity* terhadap kecurangan laporan keuangan yang tertera dalam tabel 14 menunjukkan bahwa rasio *liquidity* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Dengan kata lain rasio *liquidity* tidak dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Sartono (2008) mengemukakan *liquidity* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Manajemen perusahaan bisa saja tidak terlalu

mempertimbangkan aspek pemenuhan kewajiban jangka pendek yang tepat waktu dalam hal manipulasi laporan keuangan. Hal ini dapat disebabkan karena pemenuhan kewajiban biasanya memiliki jangka waktu pembayaran dengan rentang waktu yang ditetapkan sehingga tidak mengharuskan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya. Hasil yang sama juga didapatkan oleh Ansar (2013), Hanifa & Laksito (2015), Haqqi (2015) dan Listyawati (2016) yang menemukan tidak terdapatnya pengaruh yang signifikan dari rasio *liquidity* terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Hasil pengujian untuk variabel kontrol pada hipotesis 4 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (CSIZE) dan umur perusahaan (FIRMAGE) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh *Capital Turnover* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kelima tentang pengaruh *capital turnover* terhadap kecurangan laporan keuangan yang tertera dalam tabel 14 menunjukkan bahwa rasio *capital turnover* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Dengan kata lain rasio *capital turnover* tidak dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Menurut Santoso (2013), *capital turnover* merupakan suatu rasio yang digunakan dalam mengukur keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Dengan kata lain, banyaknya modal kerja yang berputar selama suatu periode tersebut. Manajemen perusahaan bisa saja tidak terlalu mempertimbangkan keefektifan modal kerja perusahaan dalam hal manipulasi laporan keuangan dikarenakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan investor lebih cenderung melihat dari segi laba yang diperoleh perusahaan dalam aktivitas operasionalnya. Hasil yang sama juga didapatkan oleh Firdaus & Suryandari (2008) dan Fimanaya & Syafruddin (2014) yang menemukan tidak terdapatnya pengaruh yang signifikan dari rasio *capital turnover* terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Hasil pengujian untuk variabel kontrol pada hipotesis 5 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan

(CSIZE) dan umur perusahaan (FIRMAGE) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

1. Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh rasio keuangan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari rasio *financial leverage*, *profitability*, *asset composition*, *liquidity* dan *capital turnover*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan yang terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan berdasarkan laporan sanksi Otoritas Jasa Keuangan periode 2009-2016 yang dibandingkan dengan perusahaan yang tidak terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini juga menambahkan variabel umur perusahaan dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rasio *financial leverage* yang diprosikan dengan total utang/total modal berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan rasio *financial leverage* yang diprosikan dengan total utang/total aset, rasio *profitability*, *asset composition*, *liquidity* dan *capital turnover* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Variabel kontrol umur perusahaan dan ukuran perusahaan dalam penelitian ini tidak menunjukkan nilai yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Dengan kata lain, umur perusahaan dan ukuran perusahaan tidak dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

Keterbatasan dan Saran

Dalam penelitian ini penulis menemukan beberapa keterbatasan. Yang pertama, sampel yang digunakan masih tergolong sedikit dikarenakan keterbatasan informasi yang diperoleh penulis berupa tahun kasus dari perusahaan yang terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan. Yang kedua, rasio keuangan yang diukur dalam penelitian ini hanya menggambarkan pengukuran secara garis besar tetapi tidak spesifik terhadap tiap-tiap rasio keuangan yang diukur.

Dari beberapa keterbatasan yang ditemukan, maka penulis memberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya. Yang pertama, untuk memperluas sampel penelitian maka penelitian selanjutnya hendaknya memperluas sumber cakupan data terkait kasus kecurangan laporan keuangan seperti peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) lain yang berhubungan dengan kecurangan laporan keuangan dan juga melihat fenomena fraud yang terjadi melalui berita maupun laporan kecurangan perusahaan lainnya. Yang kedua, rasio keuangan hendaknya diukur dengan

pengukuran yang lebih spesifik dengan menambahkan proksi rasio keuangan dari berbagai sumber lain agar hasil yang didapat lebih digeneralisasi terkait rasio keuangan yang ada.

Daftar Pustaka

- Anisa, W. N. (2012). Pengaruh Financial Expertise of Committee Audit Member, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan. *Universitas Diponegoro Semarang*.
- Annisya, M., Lindrianasari, & Asmaranti, Y. (2016). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, 72-89.
- Ansar, M. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Universitas Diponegoro - Semarang*.
- Bestivano, W. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Universitas Negeri Padang*.
- Diany, Y. A. (2014, Februari 24). Determinan Kecurangan Laporan Keuangan : Pengujian Teori Fraud Triangle. *Universitas Diponegoro Semarang*.
- Fimanaya, F., & Syafruddin, M. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1-11.
- Firdaus, E. F., & Suryandari, E. (2008). Pengaruh Faktor Kultur Organisasi, Manajemen, Strategi, Keuangan, Auditor dan Pemerintahan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 173-188.
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS Edisi 6*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Gujarati, D. (2003). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Hanafi, M., & Halim, A. (2002). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hanifa, S. I., & Laksito, H. (2015). Pengaruh Fraud Indicators Terhadap Fraudulent Financial Statement: Studi Empiris pada Perusahaan yang Listed di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2013. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1-15.
- Haqqi, R. I. (2015). Kemampuan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas untuk Mendeteksi Fraud Pelaporan Keuangan. *JAFFA*, 31-42.
- Harahap, S. S. (2008). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hasnan, S., Rahman, R. A., & Mahenthiran, S. (2013). Management Motive, Weak Governance, Earnings Management, and Fraudulent Financial Reporting: Malaysian Evidence. *Journal of International Accounting Research*, 1-27.
- IAI. (2002). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Istansi, S. L. (2009). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Modal Intelektual. *Universitas Diponegoro Semarang*.
- Iswati, D., Nindito, M., & Zakaria, A. (2017). The Effect of Internal Financial Indicators on the Tendency of Accounting Fraud. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 123-131.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 305-360.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi Kedua*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Khasanah, D. N., Widarno, B., & Harimurti, F. (2016). Pengaruh Struktur Modal dan Komposisi Aset terhadap Kualitas Laba Perusahaan Jasa Transportasi di Bursa Efek Indonesia 2012-2014. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 116-121.
- Listyawati, I. (2016). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud. *Unisbank Semarang*, 659-665.
- Makaminan, G. (2016, April 13). *Kasus Fraud: PT Kimia Farma Tbk (2011)*. Diambil kembali dari Prezi Web Site: <https://prezi.com/-h5jegek4wnl/kasus-fraud-pt-kimia-farma-tbk-2011/>
- Mustika, E. (2012). Analisis Pengaruh Account Receivable Turnover, Rasio Solvabilitas, Status Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Wholesale dan Retail Trade yang Terdaftar di BEI. *Universitas Riau*.
- Nor, J. M., Ahmad, N., & Saleh, N. M. (2010). Fraudulent Financial Reporting and Company Characteristics: Tax Audit Evidence. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 128-142.
- Oktafian, M. T., & Putra, Y. S. (2014). Pengaruh Corporate Governance terhadap Return on Equity pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Among Makarti*, 65-78.
- Oktavianti, S. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Modal Kerja, Arus Kas terhadap Likuiditas. *Universitas Widyatama*.
- Pasaribu, N. G. (2012). Pengaruh Faktor Financial Stability terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2006-2010. *Universitas Lampung*.
- Priantara, D. (2013). *Fraud Auditing & Investigation*. Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia: Mitra Wacana Media.
- Rahardjo, B. (2007). *Keuangan dan Akuntansi untuk Manajer Non Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahmawati. (2012). *Teori Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Riyanto, B. (2008). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: GPFE.
- Roden, D. M., Cox, S. R., & Kim, J. Y. (2016). The Fraud Triangle as A Predictor of Corporate

- Fraud. *Academy of Accounting & Financial Studies Journal*, 80-92.
- Santos, C. E. (2013). Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Pengaruhnya terhadap Profitabilitas pada PT. Pegadaian (Persero). *Jurnal EMBA*, 1581-1590.
- Sari, S. T. (2016). Pengaruh Financial Stability, External Pressure, Financial Targets, Ineffective Monitoring, Rationalization pada Financial Statement Fraud dengan Perspektif Fraud Triangle. *JOM Fekon*, 664-678.
- Sartono, R. A. (2008). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Sawir, A. (2009). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sihombing, K. S. (2014). Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud : Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. *Universitas Diponegoro Semarang*.
- Sujianto, A. E. (2001). Analisis Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Struktur Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*.
- Suwito, E., & Herawaty, A. (2005). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan Oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *SNA VIII Solo*, 136-146.
- Tiffani, L., & Marfuah. (2015). Deteksi Financial Statement Fraud dengan Analisis Fraud Triangle pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JAAI*, 112-125.
- Warsono. (2003). *Manajemen Keuangan Perusahaan* (3rd ed.). Malang: Bayumedia Publishing.
- Zainudin, E. F., & Hashim, H. A. (2016, January 5). Detecting Fraudulent Financial Reporting Using Financial Ratio. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 266-278.